



### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>

Meri Lestari ✉ (1), Hetilaniar(2), Marvinda Rizki Dita Dirgantara(3)  
 Cp: [merilestari000@gmail.com](mailto:merilestari000@gmail.com)<sup>1</sup>, [hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dirgantamarvin@gmail.com](mailto:dirgantamarvin@gmail.com)<sup>3</sup>

First Received: (23 Juni 2022)

Final Proof Received: (02 Juli 2022)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sd Negeri 195 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen jenis penelitian *True Experimental* desain *Posttest-Only Design*. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independent (X) yaitu Model Pembelajaran *Example Non Example* dan variabel dependent (Y) Hasil Belajar. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 195 Palembang yang berjumlah 131 orang. Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan aplikasi SPSS.22. Validasi instrument tes diuji dengan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji Reliabilitas menggunakan *Split-Half*. Teknik analisis data menggunakan uji t, yang dilakukan setelah diketahui uji normalitas dan homogenitas. Kelas V.B yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *example non example* memperoleh rata-rata posttest sebesar 84,688 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 60,36 Dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan perolehan  $t_{hitung}$  7,199 dan  $t_{tabel}$  2,002 maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sd Negeri 195 Palembang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Example Non Example*, Hasil Belajar, IPA, Siswa Sekolah Dasar.

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the part and whole method on the long jump learning. This study aims to determine whether the Non-Example Example Learning Model can improve Science Learning Outcomes of Class V Students at State Elementary School 195 Palembang. This research is a type of quantitative research using experimental methods, the type of research is True Experimental, Posttest-Only Design. The variables of this study consisted of the independent variable (X), namely the Example Non Example Learning Model and the dependent variable (Y) Learning Outcomes. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 195 Palembang, totaling 131 people. The sampling technique used is the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques in this study were tests and observations. The data obtained were then calculated using the SPSS.22 application. Validation of the test instrument was tested using the Product Moment correlation formula and the Reliability Test using Split-Half. The data analysis technique used the t test, which was carried out after knowing the normality and homogeneity tests. The experimental class that was given treatment with the example non example learning model obtained a posttest average of 84,688 and the control class obtained an average posttest of 60.36. With the hypothesis testing criteria,  $H_a$  is accepted if  $t_{count} > t_{table}$  with the acquisition of  $t_{count}$  7,199 and  $t_{table}$  2,002 then  $H_a$  received. The results of this study indicate that there is a significant effect between the non-example example learning model on the science learning outcomes of fifth graders at State 195 Palembang.*

**Keywords:** *Non-Example Learning Model, Learning Outcomes, Natural Sciences, Elementary School Students.*

Copyright © 2022 Meri Lestari, Hetilania, Marvinda Rizki Dita Dirgantara

Corresponding Author:

✉ Email Address: [merilestari000@gmail.com](mailto:merilestari000@gmail.com) (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang berjalan selama 12 tahun yaitu, 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama dan 3 tahun tingkat menengah. Pendidikan di sekolah dasar dikenalkan kepada siswa dengan materi dan mata pelajaran yang harus dikuasainya. Beberapa materi di sekolah dasar, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya, ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. IPA harus diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar sebab termasuk dalam kurikulum suatu sekolah. IPA merupakan pengetahuan yang logis dan obyektif terkait alam semesta (Mahpudin, 2018). Pembelajaran IPA adalah kegiatan mencari tahu tentang alam sekitar sehingga akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menjelajah dan memahami alam sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan dan eksperimen. Pembelajaran IPA amat penting bagi siswa karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan siswa dalam memahami diri sendiri dan alam sekitar secara ilmiah sehingga mendorong siswa menuju proses penemuan. (Sukarini & Manuaba, 2021).

Merujuk pada pengertian IPA tersebut ada 4 unsur utama IPA. Unsur utama mata pelajaran IPA yang pertama berkaitan dengan hakikat IPA sebagai produk ilmiah berisi himpunan pengetahuan, kedua IPA sebagai proses ilmiah merujuk pada cara menginvestigasi suatu masalah dengan menggunakan keterampilan proses sains, ketiga IPA sebagai sikap ilmiah merujuk pada cara mengembangkan kemampuan berpikir, dan keempat IPA sebagai aplikasi yaitu penggunaan konsep-konsep abstrak atau tidak berwujud yang dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk nyata, spesifik ataupun teknologi Chiappetta, dkk (Wicaksono, Jumanto, & Irmade, 2020). Pandangan yang diinginkan sesuai dengan konsep kurikulum 2013 pada IPA yang mana secara mandiri siswa dapat menemukan konsep dalam kerangka pendekatan penyelidikan, sehingga dampak yang dapat dirasakan yaitu tidak hanya peningkatan prestasi belajar saja tetapi ke arah peningkatan pemahaman melalui hasil belajar kognitif. (Dirgantara & Winarsih, 2021).

Penerapan pembelajaran IPA seharusnya melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek nyata, pada kenyataannya pembelajaran IPA hanya sekedar transfer pengetahuan tanpa menekankan aspek produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah siswa pada pengelolaan pembelajaran. Data survey TIMSS 2015 menunjukkan bahwa hasil nilai IPA dari data hasil terbaru yaitu Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dan prestasi hasil belajar IPA siswa sekolah dasar masih berada dibawah rata-rata (Hadi & Novaliyosi, 2019).

Permasalahan hasil belajar juga ditemukan pada observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 195 Palembang dengan guru kelas V, ditemukan dari data hasil nilai harian IPA Siswa kelas V masih rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA yang telah ditentukan yaitu 75. Terdapat 15 orang dari 32 siswa (39,5%) yang tidak mencapai rata-rata KKM dan permasalahan hasil belajar yang terjadi pada materi pemahaman materi Siklus Air, dengan kriteria efektifitas pembelajaran menurut sekolah adalah 80% dari jumlah siswa kelas V.B.

Indikator permasalahannya yang dilihat dari observasi awal adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi siklus air dan dampaknya bagi bumi, disebabkan karena siswa sulit menggambarkan tentang proses siklus air dan dampaknya bagi bumi, karena terkadang guru menjelaskan hanya menggunakan buku siswa sebagai pedomannya. Model pembelajaran yang digunakan tidak mencakup karakteristik siswa dan belum menggunakan media yang variatif. Permasalahan yang tampak karena dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak membiarkan siswa untuk berpikir kritis dalam mengemukakan pendapatnya sehingga kemampuan pembelajaran siswa belum maksimal.

Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis suatu materi. (Wahyudi, Suwatno, & Santoso, 2020). IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari

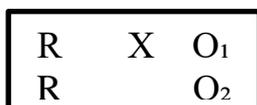
mereka. (Fiteriani & Baharudin, 2017). Pembelajaran IPA bukan hanya mengenai penguasaan sains dengan menghafal konsep, prinsip dan teori, seharusnya pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat, berpikir dan bertindak layaknya ilmuan. Agar pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik,seharusnya memberikan kemampuan kepada guru untuk berkreaitif menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai keperluan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan hasil belajar kognitif yang rendah yang dialami siswa, antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar yang kurang baik. Maka perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai materi. Model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif mengemukakan pendapat dengan beberapa orang siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dan melatih kemampuan berpikir siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar dengan membentuk kelompok anantara siswa untuk saling berkerja sama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Alexander & Pono, 2019). Ragam model pembelajaran kooperatif sangat bervariasi. Salah satunya model pembelajaran *Example Non Example*. Pembelajaran tipe *example non example* ini dibuat untuk mempengaruhi pola interaksi dan aktivitas siswa dalam membanun konsep dan menyelesaikan persoalan Bersama-sama. Model pembelajaran ini searah dengan kurikulum 2013 yang menekankan pengalaman individu siswa, kreativitas siswa dan aktivitas kolaborasi untuk mencapai aspek kognitif siswa, (Alexander & Pono, 2019).

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang penerapannya menggunakan media pembelajaran dalam bentuk gambar, yang bertujuan untuk mendorong siswa supaya belajar berfikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan lewat media gambar (Ariani, Mahadewi, & Rati, 2017). Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaranyang teknik pelaksanaan pembelajaranya pada penyampaian materi pelajaran disajikan dalam bentuk gambar yang ditempel atau dapat dengan video sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini guru berharap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta hasil belajar siswa yang meningkat dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan pemaparan dari masalah hasil belajar siswa pada materi IPA, supaya memudahkan siswa memahami makna dan tujuan dari pembelajaran IPA.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen jenis penelitian *True Experimental* desain *Posttest-Only Control Design*. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independent (X) yaitu Model Pembelajaran *Example Non Example* dan variabel dependent (Y) Hasil Belajar. Design *Posttest Only Control Design* yang dimana desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). (Sugiyono, 2019, hal. 115-116). Desain ini dapat dituliskan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema *Posttest-Only Control Design*

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 195 Palembang. Untuk lebih jelas mengenai populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V A	38 Siswa
2.	V B	32 Siswa
3.	V C	33 Siswa
4.	VD	28 Siswa

Sumber: Data SD Negeri 195 Palembang

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi ini yaitu *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling* yang merupakan Teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019, hal. 129). Sehingga didapat kelas V.B sebagai kelas eksperimen dan V.D sebagai kelas kontrol. Kegiatan penelitian dilakukan pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita yang terdiri dari 4 pertemuan di kelas V.B dan V.D. Instrumen pembelajaran yang digunakan pada tahap penelitian berupa Silabus, RPP, kelengkapan berupa Soal, LKS, Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa, dan Lembar Catatan Lapangan. Alat pengumpulan data menggunakan tes uraian berjumlah 10 soal yang bertujuan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa, sedangkan untuk melihat keberlangsungannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example no example* dikumpulkan melalui lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berguna untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Janna & Herianto). Rumus yang digunakan untuk mencari validitas adalah rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r”
  - $N$  = *number of cases* (jumlah sampel)
  - $\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
  - $\sum x$  = jumlah seluruh skor X
  - $\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y
- (Kesumawati & Aridanu, 2018, hal. 20)

Untuk memudahkan dalam menghitung validasi hasil uji coba, peneliti menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Nilai validitas yang didapat pada penelitian ini terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,701	0,514	Valid
2	0,859	0,514	Valid
3	0,859	0,514	Valid
4	0,724	0,514	Valid
5	0,311	0,514	Tidak Valid
6	0,340	0,514	Tidak Valid
7	0,701	0,514	Valid
8	0,859	0,514	Valid
9	0,339	0,514	Tidak Valid
10	0,241	0,514	Tidak Valid
11	0,257	0,514	Tidak Valid
12	0,724	0,514	Valid
13	0,724	0,514	Valid
14	0,685	0,514	Valid
15	0,365	0,514	Tidak Valid
16	0,389	0,514	Tidak Valid
17	0,859	0,514	Valid
18	0,534	0,514	Valid
19	0,859	0,514	Valid
20	-0,009	0,514	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tabel 2, 12 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid. Soal tersebut telah diujicobakan terhadap kelas uji coba yaitu kelas VI.D sebanyak 15 siswa. Validitas yang didapat dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,514. Apabila nilai validitas yang didapat

melebihi dari 0,514 maka soal tersebut dianggap valid. Apabila nilai validitas yang didapat lebih rendah dibandingkan dengan nilai t tabel maka menghasilkan soal yang tidak valid. 12 soal yang memiliki nilai yang valid akan dilanjutkan untuk uji reliabilitas data.

Uji validitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan dua orang yaitu dengan dosen PGSD universitas PGRI Palembang yang berkompeten pada mata pelajaran IPA untuk melihat kelayakan dari soal, materi, media dan bahan yang akan digunakan pada penelitian. Selain dosen, instrument ini akan dikonsultasikan dengan guru sekolah dasar, yang kemudian soal-soal tersebut akan diuji cobakan dengan kelas VI.

### Hasil Penilaian *Exspert Judgment*

Berikut hasil perhitungan penilaian uji validitas oleh 2 validator dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Validasi}}{\text{Nilai Keseluruhan}} \times 100$$

Perhitungan hasil validator 1  $\text{Nilai} = \frac{23}{40} \times 100 = 57,5$

Perhitungan hasil validator 2  $\text{Nilai} = \frac{30}{40} \times 100 = 75$

Hasil perhitungan validasi instrumen dari 2 validator di atas menunjukkan instrumen sudah dibuat dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan kriteria hasil baik. Kriteria tersebut berdasarkan validitas instrumen yang sudah dijadikan sebagai alat ukur memiliki kriteria, tabel kriteria validasi instrumen dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 3. Kriteria Validasi Instrumen

Kriteria validasi instrumen	Kategori
(0 – 25)	Kurang Baik
(26 – 50)	Cukup Baik
(51 – 75)	Baik
(76 – 100)	Baik Sekali

### Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (Janna & Herianto) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji realibilitas memiliki teknik yang dapat dilakukan untuk menguji data. Pada penelitian ini akan menggunakan *Spearman Brown (Split Half)* Teknik ini dilakukan pada instrument yang memiliki satu jawaban benar. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Nilai Korelasi	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
0,899	0,514	r Hitung > r tabel	Instrumen Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, untuk nilai reliabilitas yang dihasilkan dari skor kelas uji coba yaitu kelas VI.D diperoleh harga t hitung 0,899 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan n = 15 diperoleh t tabel 0,514, maka r hitung > r tabel, dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal Kadir (Kesumawati & Aridanu, 2018, hal. 67). Uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	Kolmogorov-Smirnov	
			Sig.	Distribusi Data
Kelas V.B	Posttest	32	0,060	Data Berdistribusi Normal
Kelas V.D	Posttest	28	0,083	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5 pada kolom *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data *posttest* kelas V.B dengan nilai sig yang didapat  $0,060 > 0,05$  dan data *posttest* kelas V.D  $0,083 > 0,05$ , maka nilai signifikan kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Menguji homogenitas data dengan menggunakan uji *Livene's Test of Homogeneity of Variances*, jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka varians sampel dinyatakan homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	d1	df2	Sig.	Keterangan
0,563	1	58	0,456	Homogen

Berdasarkan perhitungan tabel 6 diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,456 lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji t bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Uji t yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Independent sample t-test* atau uji t dua sampel bebas, digunakan untuk membandingkan selisih dua rata-rata hitung dari dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal. (Kesumawati, Retta, & Sari, 2017, hal. 136-145). Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data *posttest* kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test*

Data	F	t tabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil Belajar	,563	2,002	7,199	0,000	Ha Diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada tabel 7 maka diperoleh  $t_{hitung} 7,199 > t_{tabel} 2,002$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  diterima dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model konvensional di kelas V SD Negeri 195 Palembang.

## PEMBAHASAN

Kelas V.B dan kelas V.D diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda pada materi siklus air dan dampaknya pada kehidupan di bumi. Siswa pada kelas V.B diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dan siswa kelas V.D diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu video pembelajaran. Perlakuan diberikan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap kelas. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada setiap pertemuan di kelas V.B dan kelas V.D, diakhir pertemuan siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir dan hasil belajar IPA siswa.

Hasil soal evaluasi dan *posttest* pada kelas V.B dan kelas V.D disajikan pada tabel 8 dan 9 berikut.

Tabel 8. Data Nilai Evaluasi Siswa

Kelas	Jumlah	Rata-Rata	KKM
VB	9960	77,8125	75
VD	6990	67,21154	75

Tabel 8, menunjukkan hasil nilai evaluasi LKS siswa setiap akhir pertemuan. Siswa kelas V.B menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *example non example*, yang mana hasil rata-rata sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa kelas kelas V.D yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan hasil belajar yang belum mencapai KKM.

Tabel 9. Data Nilai *Posttest* Siswa

Statistik	VB	VD
Jumlah Siswa	32	28
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	2710	1690
Rata-Rata	84,688	60,36
Standar Deviasi	12,019	14,252
Varians	144,444	210,979
Nilai Maks	100	90
Nilai Min	60	60
KKM	75	75

Berdasarkan tabel 9 bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 195 Palembang dilihat dari rata-rata *posttest*. Pada kelas V.B dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* pada pelajaran IPA diperoleh rata-rata *posttest* 84,688 dengan jumlah siswa 32 orang, dengan presentase 81,25% siswa yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 18,75% siswa. Sedangkan hasil nilai Kelas V.D dengan menggunakan model pembelajaran konvensional IPA diperoleh rata-rata *posttest* 60,36 dengan jumlah siswa 28 orang, persentasenya sebanyak 14,28% siswa yang nilainya di atas KKM dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 85,71% siswa. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* tersebut terlihat bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example non example* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uji statistik t pada data *posttest* bahwa diperoleh  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan 0,05 atau 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 28 - 2 = 58$ . Maka diperoleh  $t_{tabel} 2,002$ . Dengan demikian hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,199 > 2,002$ . Hal ini dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *example non example* hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 195 Palembang”.

### 1. Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Penerapan Model *Example Non Example*

Penelitian pada kelas V.B dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*, pada hasil pengamatan observer pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah dari model pembelajaran *example non example*. Berikut kegiatan yang dilakukan peneliti selama pemberian perlakuan pada kelas eksperimen:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok belajar siswa menjadi 5 kelompok belajar yang terdiri dari 6-7 orang dalam satu kelompok
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. Siswa melihat dan menelaah mana dari 2 contoh gambar yang berkaitan tentang manfaat air bagi makhluk hidup. Setelah melihat dan memahami dari contoh gambar tersebut siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir untuk mendeskripsikan bersama kelompok nya terkait gambar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanti, 2014) menyatakan bahwa siswa akan berperan aktif serta meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa belajar dengan menggunakan gambar dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Kegiatan siswa memperhatikan gambar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Siswa Memperhatikan Gambar

- d. Siswa diberi waktu untuk menganalisis gambar tersebut. Hasil dari analisis gambar tersebut di catat pada kertas lks yang telah di bagikan oleh guru. siswa bisa berdiskusi dan bertukar pendapat bersama teman sekelompoknya, Kegiatan siswa menganalisis gambar tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kelompok

- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas, dimana setiap anggota kelompok bergantian membacakan hasil diskusi mereka. Ini bertujuan agar setiap siswa memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas. Kegiatan siswa membacakan hasil diskusi dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



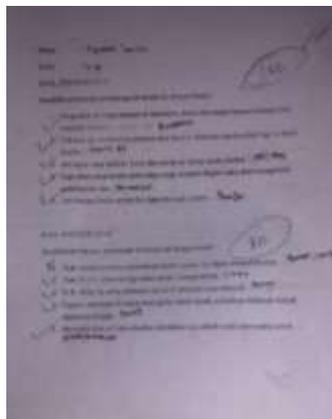
Gambar 4. Kelompok 3 Mempresentasikan Hasil Diskusi

- f. Hasil analisis siswa dapat dilihat pada gambar 5, yang mana terlihat bahwa hasil analisis kelompok 3 sudah baik, cara penyampaian informasi tentang gambar sudah sesuai dengan maksud dari gambar, sehingga disini sudah terlihat bahwa tingkat kemampuan berpikir siswa kelas V.B sudah luas. Berikut salah satu hasil analisis gambar oleh kelompok 3.



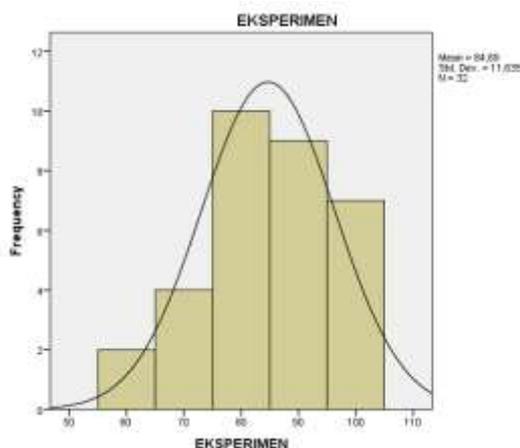
Gambar 5. Hasil Analisis Gambar Kelompok 3

- g. Setelah memahami hasil analisis yang dilakukan siswa, guru menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran di awal. Kemudian siswa diberikan evaluasi akhir untuk melihat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran hari itu. Hasil salah satu lembar soal evaluasi siswa di kelas V.B, yang mendapat nilai yang cukup baik, dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Siswa Kelas V.B

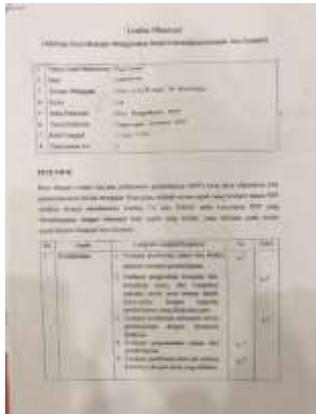
Setelah melihat aktivitas belajar siswa pada kelas V.B yang telah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *example non example* maka didapatkan rata-rata hasil belajar pada soal *posttest* nya yaitu 84,688 dengan perolehan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 18,75%, yang menunjukkan bahwa pada kelas V.B ini nilai siswa di atas KKM lebih banyak yaitu 81,25%. Dengan efektivitas keberhasilan pembelajaran siswa sebanyak 80%, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V.B memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil belajar siswa pada kelas V.B dapat dilihat pada gambar 7 diagram batang histogram dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Histogram Kelas V.B

Gambar 7 di atas menggambarkan grafik batang histogram yang mempunyai kurva normal. Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal. Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan kedua observer dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias, siswa melakukan diskusi bersama anggota kelompok masing-masing untuk menganalisis gambar pada lembar kerja siswa yang telah diberikan peneliti. Hasil observasi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer 1 dan 2 yang didapat pada hari pertama dan kedua penelitian bahwa pada saat peneliti melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada 2 langkah yang terlewat dan tidak dilakukan. Berdasarkan pandangan observer 1 yang melihat dari kesiapan peneliti dan siswa, dimana ada beberapa orang siswa yang telambat datang, sehingga peneliti melewatkan point tersebut. Sedangkan menurut

pandangan observer 2, peneliti tidak menyampaikan tujuan dari pembelajaran karena kesiapan mental peneliti yang kurang fokus, dan siswa masih belum kondusif saat kelas dimulai.



Gambar 8. Lembar Observasi Hari Pertama

Selanjutnya pada hari ketiga dan keempat menunjukkan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh observer 1 dan 2. Menurut pandangan kedua observer kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mulai berjalan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Suasana kelas yang sudah kondusif, membuat peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Penilaian hasil kegiatan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aktivitas guru mengajar saja, tetapi observer juga mengamati kegiatan pembelajaran di kelas V.B, untuk melihat catatan lapangan atau aktivitas pembelajaran siswa. Pada hari pertama dan kedua, terlihat kelas belum kondusif, siswa masih ada yang terlambat hadir, dan pada saat kegiatan berdiskusi kelompok ada 1-2 orang siswa yang mengganggu temanya, ini juga sesuai dengan penilaian dari lembar observasi yang telah dilakukan oleh observer.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* setelah dilakukan penelitian di SD Negeri 195 Palembang pada kelas V, didapatlah temuan dan analisis data berupa nilai uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $7,199 > 2,002$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 195 dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *example non example* dengan model pembelajaran konvensional.

## REFERENSI

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Humanity*, 112.
- Ariani, K. D., Mahadewi, L. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD. *E-journal PGSD*, 3.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Indonesia: Guepedia.
- Dirgantara, M. R., & Winarsih, U. W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Fiteriani, I., & Baharudin. (2017). Analisa Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trend In Internasional Mathematics And Science Study). *Prosiding Seminar nasional dan Call for Pappers*, 562-563.
- Janna, N. M., & Herianto. (t.thn.). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan SPSS.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.

- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2017). *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahpudin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4, 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarini, K., & Manuaba, B. S. (2021). Video animasi pembelajaran daring pada mata pelajaran ipa kelas vi sekolah dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Example Non Example Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Wahyudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2020). kajian analisis keterampilan berpikir siswa sekolah menengah atas. *jurnal pendidikan manajemen perkantoran*.
- Wicaksono, A. G., Jumanto, & Irmade, O. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *jurnal premiere educandum*, 216.